

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanasi atau penjelasan yang bermaksud melihat pengaruh antara dua atau lebih variabel. Menurut Sugiyono (2011) penelitian kuantitatif adalah, “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan menggunakan regresi linier berganda, dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan dengan menggunakan uji t dan uji R^2 atau koefisien determinasi.

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh atau kausalitas antar variabel yakni pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan serta pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Apakah struktur modal dan kinerja keuangan dapat meningkatkan nilai perusahaan terutama pada perusahaan sub sektor material konstruksi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 – 2021.

3.2 Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi merupakan kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian, dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian. (Kuncoro, 2013). Sementara itu Sugiyono (2011)

menyatakan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Berdasarkan definisi diatas maka populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sub sektor material konstruksi (*material constructions*) seperti tabel di bawah ini,

Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Material Konstruksi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	AYLS	Agro Yasa Lestari Tbk.
2.	BEBS	Berkah Beton Sadaya Tbk.
3.	CMNT	Cemindo Gemilang Tbk.
4.	INTP	Indocement Tunggul Perkasa Tbk.
5.	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work
6.	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.
7.	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.
8.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
9.	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
10.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.

Sumber: www.idx.co.id & www.pasardana.id

Seperti dijelaskan di atas bahwa populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor material konstruksi dengan kriteria laporan keuangannya 6 (enam tahun berturut-turut) dimulai pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2021. Hal ini berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini yakni melihat nilai perusahaan tersebut sehingga diperlukan data yang cukup untuk menganalisisnya.

3.2.1 Sampel

Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semuanya maka dapat menggunakan sampel.

Kriteria yang diperlukan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang ketersediaan laporan keuangannya selama enam tahun berturut turut. Dimana,

1. Perusahaan sub sektor material konstruksi yang terdaftar di BEI
2. Perusahaan yang listing (IPO) sebelum tahun 2016
3. Perusahaan yang melaporkan keuangannya secara lengkap (2016 – 2021).

Sehingga dengan demikian apabila berdasarkan pada tabel 3.1 di atas, maka sampel dalam penelitian ini yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan yakni telah menerbitkan laporan keuangannya selama 6 (enam) tahun berturut-turut adalah sebanyak 5 (lima) perusahaan. Sementara itu untuk kecukupan data yang diperlukan maka data berupa laporan keuangan yang ditetapkan mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 atau 6 (enam) tahun seperti pada tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3.2 Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sub sektor material konstruksi yang terdaftar di BEI	10
2.	Jumlah Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria karena IPO sebelum tahun 2016	(3)
3.	Perusahaan tidak memenuhi kriteria karena dua tahun terakhir tidak melaporkan Laporan Keuangannya.	(2)
3.	Jumlah Perusahaan yang diteliti	5
4.	Jumlah Sampel (5 perusahaan x 6 tahun)	30

Dengan demikian terdapat 5 (lima) perusahaan sub sektor material konstruksi yang tidak memenuhi kriteria dalam penelitian ini tidak dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini, dapat dijelaskan seperti pada table 3.2 bahwa lima perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria itu adalah 3 (tiga) perusahaan sub sector material konstruksi baru IPO setelah tahun 2016, selanjutnya terdapat 2 (dua) perusahaan material konstruksi pada tahun 2019 – 2021 tidak terdapat laporan keuangannya (diduga di suspen oleh BEI) sehingga dengan demikian terdapat 5 (lima) perusahaan yang memenuhi kriteria. Seperti pada tabel di bawah ini,

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	INTP	Indocement Tunggul Perkasa Tbk.
2.	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.
3.	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.
4.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
5.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.

Mengingat penelitian ini adalah untuk mengetahui data minimal 6 (enam) tahun terakhir dan yang sesuai adalah 5 (lima) perusahaan dimana data yang diperlukan adalah data mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2021, maka Teknik Pengambilan Sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan Teknik *Sampling Purposive*, artinya teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016).

3.3 Definisi dan Operasional Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, selanjutnya ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan antara lain variabel independent dan variabel dependen, dimana variabel independennya antara lain Struktur Modal dan Kinerja Keuangan, sementara variabel dependennya adalah Nilai Perusahaan. Variabel Independen (bebas) adalah variabel yang memengaruhi variabel terikat. Sementara itu variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono, 2017).

3.3.1 Nilai Perusahaan (Y)

Untuk memperjelas secara eksplisit maka variabel tersebut dapat dioperasionalkan sebagai berikut.

Variabel dependen atau terikat (Y) yakni Nilai Perusahaan adalah nilai harga saham yang ditetapkan di pasar. Nilai Perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *price to book value*/PBV (Lisda dan Kusmayanti, 2021). Sementara itu indikator pengukurannya adalah harga pasar per saham dibagi nilai buku per saham.

Sebelum diketahui nilai PBV maka dicari terlebih dulu nilai buku sahamnya dengan cara mencari nilai Total Ekuitas yang dibagi dengan Jumlah Pos Modal yang disetor penuh, seperti dalam rumus dibawah ini,

$$\text{Nilai Buku} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jml Modal setor penuh}}$$

Setelah mendapatkan nilai buku maka dicari nilai PBV seperti dalam rumus dibawah ini,

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku per Saham}}$$

3.3.2 Struktur Modal (X1)

Variabel independent atau bebas (X1) yaitu Struktur Modal adalah sekumpulan dana yang digunakan oleh perusahaan yang biasanya diperoleh dari hutang jangka Panjang dan modal sendiri (Sudana, 2011). Indikator Struktur Modal yang digunakan dalam penelitian ini adalah total hutang dibagi dengan total equitas.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.3.3 Kinerja Keuangan (X2)

Variabel independent atau bebas (X2) yaitu Kinerja Keuangan adalah pencapaian yang diperoleh perusahaan dan tertuang dalam laporan keuangan (Nissa & Kurniasari, 2017). Indikator kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih dibagi dengan total aset.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Tabel 3.4 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Parameter	Skala
1	Nilai Perusahaan (Y)	Nilai harga saham yang ditetapkan di pasar	$PBV = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$	Rasio
2	Struktur Modal (X1)	Sekumpulan dana yang digunakan oleh perusahaan yang biasanya diperoleh dari hutang jangka Panjang dan modal sendiri	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
3	Kinerja Keuangan (X2)	pencapaian yang diperoleh perusahaan dan tertuang dalam laporan keuangan	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}} \times 100\%$	Rasio

3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder artinya data diperoleh secara tidak langsung melalui sumbernya, tetapi diperoleh melalui data dari perusahaan material konstruksi yang tercatat di bursa efek Indonesia (BEI).

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, dimana data tersebut diperoleh melalui data laporan keuangan yang telah dipublikasikan dan tercatat di bursa efek Indonesia yakni perusahaan material konstruksi sebanyak 5 (lima) perusahaan. Sedangkan data diambil dalam kurun waktu tahun 2016 hingga tahun 2021.

3.5 Metode Analisa

Metode analisa yang digunakan penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan program SPSS sebagai alat untuk menguji data tersebut

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Mengingat jenis data dari penelitian ini adalah data sekunder maka untuk mengukur kualitas dan ketepatan estimasi data dalam melakukan prediksi digunakan asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik antara lain,

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan tes normal P-Plot dengan ketentuan sebaran data diantara garis diagonal. Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t - 1$

(sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan antara satu dengan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2012). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, dilakukan dengan uji Durbin Watson. Pengambilan keputusan mengenai ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai D-W terletak antara angka -2 sampai +2, maka koefisien pada regresi tidak terdapat autokorelasi.
2. Bila D-W lebih rendah atau di bawah angka -2, maka koefisien pada regresi mengalami autokorelasi positif.
3. Bila nilai D-W lebih besar atau di atas angka +2, maka koefisien pada regresi mengalami autokorelasi negatif.

3. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016) pada pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variable bebas. Efek dari multikolinieritas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor*

(VIF). Nilai *Tolerance* mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1/tolerance$, dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang digunakan adalah untuk nilai *tolerance* 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10.

4. Uji Heteroskedastisitas.

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3.5.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel independent mampu memprediksi variabel dependen secara individual. Adapun persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

β_1 = koefisien regresi untuk variabel struktur modal

β_2 = koefisien regresi untuk variabel kinerja keuangan

X_1 = struktur modal

X_2 = kinerja keuangan

e = error

3.5.3 Uji Hipotesis

1. Uji-t

Ghozali (2016) menjelaskan bahwa uji statistik t adalah untuk menunjukkan tingkat pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian uji t dilakukan dengan menggunakan level signifikansi sebesar 0,05 (5%). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria: 1) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Artinya, secara parsial variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Artinya, secara parsial variabel independen tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria penerimaan uji-t adalah sebagai berikut:

1. H_0 dapat diterima apabila nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikansi (atau nilai α) > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh

yang signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependen.

2. H_0 ditolak apabila nilai t -hitung $>$ t -tabel atau nilai signifikansi (atau nilai α) $<$ 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependen.



Gambar 3.1

Uji pihak penerimaan dan penolakan H_0

2. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R^2) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016). Kelemahan dalam penggunaan koefisien determinasi adalah bersifat bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat walaupun apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap

variabel dependen. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik karena nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2016).